

Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Berbasis Website di RSIA Kemang Medical Care Jakarta

Agus Widodo¹, Hosizah², Tria Saras Pertiwi³

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 11510

E-mail: putragustino@gmail.com

Abstract

SIMRS is a collection of integrated data processing mechanisms to be ready to use for hospital processing need in running information systems. RSIA Kemang Medical Care Jakarta has been using SIMRS since March 2023 which originally still used an application system to be website-based. To find out whether SIMRS is running effectively and efficiently. Then a perception is needed, the purpose of this perception is needed to accept an information system obtained from use behavior in the hospital. This study is intended to determine the effect of perceived usefulness and perceived ease of use of web-based information systems on use behavior at RSIA Kemang Medical Care. This research was conducted at RSIA Kemang Medical Care Jakarta. This type of research uses analytical observations with a quantitative approach with a cross sectional design. This population in this study amounted to 100 respondents with a sample of 100 users using the total sampling technique. Data collection was carried out using a google form questionnaire. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results explained that perceived usefulness and perceived ease of use had a convenience had a significant effect on SIMRS use behavior with a significance value < 0.05 and determination value of 0.0508 (50.8%).

Keywords: *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Use Behaviour, SIMRS.*

Abstrak

SIMRS merupakan kumpulan mekanisme pengolah data terpadu agar siap digunakan untuk kebutuhan pengelolaan rumah sakit dalam menjalankan sistem informasi. RSIA Kemang Medical Care Jakarta sudah menggunakan SIMRS sejak bulan Maret 2023 yang semula masih menggunakan sistem aplikasi menjadi berbasis website. Untuk mengetahui apakah SIMRS berjalan efektif dan efisien. Maka diperlukan suatu persepsi, tujuan persepsi ini diperlukan untuk menerima suatu sistem informasi yang didapatkan dari perilaku penggunaan di rumah sakit. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan sistem informasi berbasis website terhadap perilaku penggunaan di RSIA Kemang Medical Care. Penelitian ini dilakukan di RSIA Kemang Medical Care Jakarta. Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 100 responden dengan sampel sebesar 100 pengguna dengan menggunakan teknik total *sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner google form. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan SIMRS dengan nilai signifikansi < 0.05 dan nilai determinasi sebesar 0.508 (50.8%).

Kata Kunci: Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Perilaku Penggunaan, SIMRS.

PENDAHULUAN

SIMRS merupakan suatu rangkaian aktivitas yang mencakup keseluruhan pelayanan kesehatan rumah sakit di semua aspek tingkatan administrasi yang memberikan sebuah informasi secara elektronik kepada pasien atau pegawai rumah sakit agar mudah dipahami (Nurul & Kurnia, 2023). Penyelenggaraan SIMRS dapat digunakan dengan aplikasi kode sumber terbuka (*open source*) yang disediakan

Kementerian Kesehatan atau menggunakan aplikasi yang dibuat pengembang perangkat lunak yang dikoordinasi oleh satu orang atau lembaga (*close source*) (Iid, 2017).

Kewajiban menjalankan SIMRS dalam menerapkan rekam medis elektronik dilakukan selambatnya akhir tahun 2023 dengan bertahap atau menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pentingnya SIMRS diatur ke dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022

Pasal 2d tentang Peraturan Rekam Medis yang bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan dan pengolahan rekam medis berbasis digital terintegrasi (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan data survei Kementerian Kesehatan Tahun 2022, menemukan bahwa dari 3000 rumah sakit masih terdapat (50%) 1500 yang telah menerapkan SIMRS, namun hanya (16%) 480 yang sudah menjalankan SIMRS dengan baik, ada (22%) 716 yang belum menerapkan SIMRS dengan optimal dan ditemukan ada 304 rumah sakit (22%) yang belum memiliki SIMRS. Sedangkan untuk daerah Jakarta terdapat 567 rumah sakit yang telah memiliki dan menerapkan SIMRS berjumlah 294 rumah sakit. Adapun SIMRS yang berfungsi dengan baik berjumlah 198 rumah sakit dan yang tidak memiliki SIMRS berjumlah 75 rumah sakit. Fakta ini menunjukkan bahwa masih banyak rumah sakit di Indonesia yang harus beralih dari penggunaan kertas menuju ke rekam medis elektronik (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Implementasi RSIA Kemang Medical Care Jakarta sudah menggunakan SIMRS untuk pelayanannya, akan tetapi sejak bulan Maret 2023 pihak manajemen mengganti SIMRS yang semula masih menggunakan sistem berbasis aplikasi menjadi berbasis website yang bekerjasama dengan pihak ketiga (*vendor*). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2023 ditemukan dari 10 pengguna SIMRS berbasis website menyatakan bahwa sebesar 6 pengguna menyampaikan SIMRS berbasis website memiliki manfaat dan memudahkan pekerjaan, namun ada 4 pengguna menyampaikan merasa kesulitan dan

memiliki kendala dikarenakan tidak mengikuti pelatihan.

Evaluasi perlu dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengetahui sejauh mana bentuk penerimaan (*mandatory*) berpengaruh positif pada aspek persepsi kemanfaatan dan kemudahan terhadap perilaku penggunaan SIMRS berbasis website. Salah satu metode evaluasi terhadap keberhasilan penggunaan sistem informasi yaitu metode TAM. Metode TAM merupakan sebuah konsep dasar mengenai perilaku (*behavior*) individu terhadap sistem informasi teknologi yang berlandaskan nilai kemanfaatan (*usefulness*), kemudahan (*ease to use*), niat (*intentions*), sikap (*attitude*), dan penggunaan sistem informasi (*actual system use*) dalam menjalankan suatu teknologi (Rizky, 2022).

METODE

Penelitian dilakukan di RSIA Kemang Medical Care Jakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Desember 2023. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan *design cross sectional*. Besar sampel penelitian adalah jumlah keseluruhan populasi karena penelitian menggunakan teknik total *sampling* sebanyak 100 pengguna. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (*google form*). Penelitian menggunakan pendekatan observasional analitik dengan analisis regresi linier berganda dimana uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik. Variabel dependennya yaitu perilaku penggunaan dan variabel independennya adalah persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Indikator	Jumlah	
		n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	29	29%
	Perempuan	71	71%
Usia	20 – 30 tahun	28	28%
	31 – 40 tahun	38	38%
	41 – 50 tahun	22	22%
	51 – 60 tahun	12	12%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	6	6%
	D-III	60	60%

Kategori	Indikator	Jumlah	
		n	%
Masa Jabatan	D-IV	10	10%
	S1	24	24%
	<1 tahun	12	12%
	1 – 2 tahun	11	11%
	2 – 3 tahun	19	19%
	3 – 4 tahun	19	19%
Pelatihan SIMRS	>5 tahun	39	39%
	Mengikuti	88	88%
	Tidak Mengikuti	12	12%

Berdasarkan hasil tabel karakteristik responden, diketahui pada distribusi jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jenis kelamin laki-laki dengan 71 pengguna (71%) dibanding 29 pengguna (29%). Pada distribusi usia paling banyak dalam kategori usia 31-40 tahun sebesar 38 pengguna (38%) sedangkan paling sedikit di usia 51-60 tahun sebesar 12 pengguna (12%). Pada tingkat pendidikan paling banyak responden menempuh pendidikan D-III sebesar 60 pengguna (60%) sedangkan untuk tingkat pendidikan paling sedikit SMA/SMK sebesar 6 pengguna (6%). Pada distribusi masa jabatan paling tinggi terdapat pada kategori >5 tahun sebanyak 39 pengguna (39%) sedangkan paling kecil dikategori di 1-2 tahun sebanyak 11 pengguna (11%). Kemudian pada distribusi mengikuti pelatihan terdapat hanya 12 pengguna (12%) yang tidak mengikuti pelatihan sedangkan sebesar 88 pengguna (88%) mengikuti pelatihan.

Gambaran Variabel Penelitian

Variabel *Perceived Usefulness* (Persepsi Kemanfaatan)

Data variabel persepsi kemanfaatan didapatkan dari kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban. Pada variabel tersebut, ditemukan skor dengan skala tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh nilai modus dan median yaitu 3. Nilai dari ukuran pemusatan data adalah rata-rata sebesar 24.78. Kemudian diperoleh juga nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data sebesar 2.231 dan nilai varian ukuran nilai tengah data sebesar 24.00. Di bawah ini merupakan persentase variabel persepsi kemanfaatan;

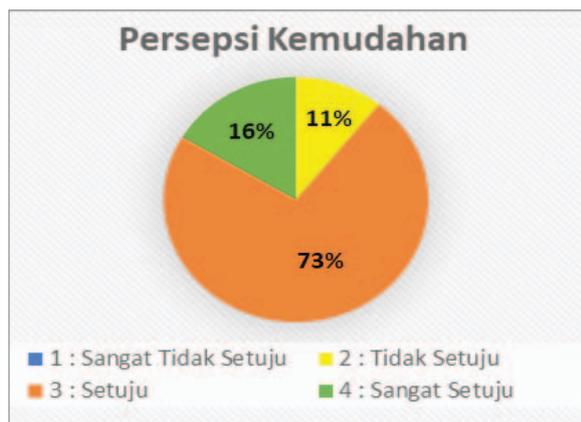


Gambar 1. Variabel Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Berdasarkan gambar 1 di atas, diketahui hasil variabel persepsi kemanfaatan banyak responden menjawab setuju sebesar 70% sedangkan sebesar 10% atau paling sedikit responden menjawab tidak setuju.

Variabel *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan)

Data variabel persepsi kemudahan didapatkan dari kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban. Pada variabel tersebut, didapatkan skor dengan skala tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh nilai median dan modus yaitu 3. Nilai dari ukuran pemusatan data adalah rata-rata sebesar 18.34. Kemudian diperoleh juga varian ukuran nilai tengah data sebesar 18.00 dan nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data sebesar 2.050. Di bawah ini merupakan persentase variabel persepsi kemudahan;



Gambar 2. Variabel Persepsi Kemudahan
(Perceived Ease of Use)

Berdasarkan gambar 2 di atas, diketahui hasil variabel persepsi kemudahan paling sedikit responden menjawab tidak setuju sebesar 11% sedangkan sebesar 73% banyak responden menjawab setuju.

Hipotesis Statistik

H_0 : Tidak ada pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan SIMRS berbasis website terhadap perilaku penggunaan di RSIA Kemang Medical Care Jakarta.

H_1 : Ada pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan SIMRS berbasis website terhadap perilaku penggunaan di RSIA Kemang Medical Care Jakarta.

Hasil Uji Statistik

Tabel 2. Uji t (parsial)

Model	Nilai t tabel	Nilai t hitung	Sig.
Constant	1.985	2.415	0.018
Persepsi Kemanfaatan	1.985	2.237	0.028
Persepsi Kemudahan	1.985	5.953	0.000

Berdasarkan hasil uji t (parsial) di atas, diperoleh nilai signifikansi persepsi kemanfaatan sebesar $0.028 < 0.05$ kemudian nilai t hitung sebesar $2.237 >$ nilai t tabel 1.985 sedangkan untuk nilai signifikansi persepsi kemudahan sebesar $0.000 < 0.05$ kemudian nilai t hitung sebesar $5.953 >$ nilai t tabel 1.985. Nilai tersebut memiliki arti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 3. Uji f (simultan)

Model	Nilai f tabel	Nilai f hitung	Sig.
Constant	3.089	52.163	0.001
Persepsi Kemanfaatan	3.089	50.978	0.000
Persepsi Kemudahan	3.089	95.425	0.000

Berdasarkan hasil uji f (simultan) di atas, diperoleh nilai signifikansi persepsi kemanfaatan sebesar $0.000 < 0.05$ kemudian nilai f hitung sebesar $50.978 >$ nilai f tabel 3.089 sedangkan untuk nilai signifikansi persepsi kemudahan sebesar $0.000 < 0.05$ kemudian nilai f hitung sebesar $95.425 >$ nilai f tabel 3.089. Nilai tersebut memiliki arti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4. Uji koefisiensi determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
Constant	0.518	0.508

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.508. Nilai tersebut memiliki arti semua variabel persepsi kemanfaatan dan kemudahan menentukan perilaku penggunaan SIMRS berbasis website sebesar 50.8%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, karakteristik responden menurut jenis kelamin dalam persepsi kemanfaatan dan kemudahan terhadap perilaku penggunaan SIMRS berbasis website paling banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan berjenis kelamin laki-laki. Faktor tersebut dipengaruhi karena RSIA Kemang Medical Care Jakarta merupakan sebuah rumah sakit yang memprioritaskan wanita dan anak yang menjadi rujukan pelayanannya (I'tishom et al., 2020).

Di dalam pelayanannya rata-rata usia yang menggunakan SIMRS berbasis website berada di usia produktif di angka 20-40 tahun. Akan tetapi, usia bukan sebagai tolak ukur penentu dalam efektivitas menggunakan SIMRS berbasis website. Melainkan usia juga tidak menjamin kecakapan seseorang dalam memproses sebuah teknologi informasi (I'tishom et al., 2020).

Informasi dihasilkan oleh tenaga kerja kesehatan yang terdidik dalam hal ini dilengkapi dengan Surat Tanda Registrasi (STR) yang artinya nakes tersebut memiliki kompetensi dalam bidangnya dan diakui secara legal dimata hukum. Tingkatan pendidikan sejauh ini untuk pelayanan fasilitas kesehatan paling banyak masih ada di lulusan D-III. Hal ini dilandasi karena kebutuhan tenaga kesehatan yang bersifat terampil untuk melayani pasien secara langsung (Hanafi & Kertahadi, 2019).

Adapun lamanya pengalaman kerja mempengaruhi suatu proses pembelajaran secara cepat dan perkembangan memahami tugas yang diberikan secara berulang-ulang. Oleh karenanya, semakin tinggi masa jabatan > 5 tahun semakin cepat beradaptasi yang menggambarkan bahwa semakin meningkatkan efektivitas dalam menggunakan SIMRS berbasis website (Hanafi & Kertahadi, 2019).

Efektivitas dalam menggunakan SIMRS berbasis website juga harus sejalan dengan diadakannya pelatihan SIMRS. Pihak manajemen harus bergerak aktif dalam mengoptimalkan sosialisasi kepada pegawai yang belum mengikuti pelatihan secara berkala dan melakukan evaluasi di setiap kendala yang dialami. Tujuan dilakukan monitoring tersebut untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan SIMRS berbasis website yang bersifat wajib dijalankan oleh seluruh pegawai rumah sakit (Jobber, 2021).

Menurut Davis (1989) dan Venkatesh (2008) menyebutkan bahwa *Technology Acceptance Model (TAM) is an information systems theory that models how users come to accept and use a technology*. Dapat diartikan bahwa TAM adalah teori sistem informasi yang menggambarkan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan suatu teknologi. TAM telah terbukti dapat memberikan gambaran tentang aspek perilaku penggunaan dimana banyak pengguna merasa bermanfaat untuk menyelesaikan tugas kesehariannya dan merasa memudahkan pekerjaannya karena tidak memerlukan usaha yang besar dalam menjalankannya (Gea et al., 2022).

Apabila diterapkan ke dalam SIMRS berbasis website, maka dapat diartikan bahwa pengguna menyakini jika SIMRS berbasis website dapat membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan sehari-hari dan terbebas dari kesulitan yang tidak memerlukan usaha lebih besar ketika menggunakannya atau singkatnya pengguna merasa

bahwa SIMRS berbasis website mudah digunakan (Septiyani & Sulistiadi, 2022).

Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dapat diartikan sebagai suatu pemahaman mengenai sistem informasi untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan kinerja agar dapat menyelesaikan tugas pekerjaan. Persepsi kemanfaatan memiliki suatu kepercayaan dimana pengguna merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dengan sendirinya akan menggunakannya. Sebaliknya jika pengguna tidak merasa percaya akan sistem informasi berguna maka sistem informasi tersebut akan diganti dengan yang lebih baik (Perkasa et al., 2023).

Pada hasil penelitian, sebagian besar responden menjawab setuju bahwa SIMRS berbasis website memuat informasi yang ditampilkan secara detail dengan tujuan agar dapat membantu menyelesaikan tugas pekerjaan. Walaupun ada beberapa responden berpendapat bahwa SIMRS berbasis website masih memiliki kendala di tampilan informasi yang lama memunculkan sebuah informasi. Hal tersebut sesuai dengan indikator-indikator dari persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) meliputi relevan, akurat, lengkap, tepat waktu, handal, aman, mudah diakses, dan mudah dipahami (Meliana et al., 2017).

Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan) dapat dirasakan dari kepercayaan seseorang menggunakan teknologi tertentu yang tidak perlu usaha terlalu keras atau dengan kata lain teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Persepsi kemudahan memiliki arti bahwa tampilannya tidak membingungkan, menu di setiap tampilannya jelas, dan mudah dimengerti dalam penggunaannya sesuai dengan apa yang diinginkan pengguna. Meskipun pendapat dari seseorang terkait tingkatan usaha yang diperlukan tidaklah sama, karena pada dasarnya sistem informasi tersebut bersifat wajib (*mandatory*) sehingga akan mempengaruhi atau tidaknya seseorang diukur dengan perilaku penggunaan yang diterimanya (Suko, 2020).

Pada penelitian ini, sebagian besar responden menjawab setuju bahwa SIMRS berbasis website dirasa terbebas dari kesulitan sehingga pengguna merasa terbantu dengan mudah digunakan secara umum. Walaupun masih ada sebagian kecil responden mengungkapkan bahwa SIMRS berbasis website ini masih memerlukan usaha yang lebih besar dikarenakan kurangnya dukungan perangkat yang memadai. Hal tersebut sesuai dengan

indikator-indikator dari *perceived ease of use* (persepsi kemudahan) mencakupi mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas, fleksibel, mudah dikuasai, dan mudah digunakan (Mulyanto et al., 2020).

Dari hasil uji *t* (parsial) yang telah dilakukan, variabel persepsi kemanfaatan dan kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan SIMRS berbasis website. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi persepsi kemanfaatan dan kemudahan lebih kecil daripada *r* tabel dan nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel. Sehingga memunculkan sebuah hipotesis yaitu persepsi kemanfaatan dan kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan SIMRS berbasis website.

Dari hasil uji *f* (simultan) yang telah dilakukan, variabel persepsi kemanfaatan dan kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan SIMRS berbasis website. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi persepsi kemanfaatan dan kemudahan lebih kecil daripada *r* tabel dan nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel. Sehingga memunculkan sebuah hipotesis yaitu persepsi kemanfaatan dan kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan SIMRS berbasis website.

Dari hasil uji koefisiensi determinasi yang telah dilakukan, semua variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh dan menentukan variabel perilaku penggunaan SIMRS berbasis website. Sedangkan sisanya variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanafi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan dalam menggunakan website UB berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan sebesar 56,8%. Mahasiswa merasa senang karena dapat memberikan banyak manfaat dengan membantu melihat nilai akademik secara digital dan menikmati menggunakan website UB secara mudah tanpa memiliki kendala yang berarti (Hanafi & Kertahadi, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, karakteristik responden menurut jenis kelamin paling banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan berjenis kelamin laki-laki. Adapun karakteristik

responden menurut usia produktif paling banyak menggunakan berada di angka 20-40 tahun dan paling sedikit berada di angka 51-60 tahun. Selain itu karakteristik responden menurut pendidikan terakhir paling banyak ada di tingkatan pendidikan lulusan D-III dan paling sedikit tingkatan pendidikan lulusan SMA/SMK. Kemudian pada karakteristik responden menurut masa jabatan paling banyak dengan pengalaman kerja selama > 5 tahun dan paling sedikit dengan pengalaman kerja selama 1-2 tahun. Berbeda pada kategori sebelumnya, karakteristik responden menurut pelatihan SIMRS paling banyak yang mengikuti pelatihan sebanyak 88 pengguna dan sisanya sebanyak 12 pengguna tidak mengikuti pelatihan secara berkala.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden menjawab setuju apabila SIMRS berbasis website memiliki nilai berkemanfaatan dan memudahkan pengguna. Pegawai RSIA Kemang Medical Care Jakarta merasa terbantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan sehari-hari dan terbebas dari kesulitan yang tidak memerlukan usaha yang lebih keras ketika menggunakan SIMRS berbasis website.

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian, dapat disimpulkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan. Serta diperoleh nilai koefisiensi determinasi sebesar 0.508 yang artinya variabilitas dari semua variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan menentukan variabel perilaku penggunaan sebesar 50.8%. Sehingga pada penelitian ini, memunculkan sebuah hipotesa yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan SIMRS berbasis website.

Namun, pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisiensi determinasi memiliki sisa sebesar 0.492 yang artinya variabilitas dari semua variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan ditentukan dari variabel lain di luar penelitian sebesar 49.2%. Oleh karena itu, peneliti memiliki saran beserta masukan kepada RSIA Kemang Medical Care Jakarta untuk memperbarui perangkat *software* ataupun *hardware*-nya dengan versi terbaru, melakukan evaluasi setiap kendala yang dialami dan memperhatikan pegawai yang tidak mengikuti pelatihan dengan cara mengoptimalkan sosialisasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman dalam menggunakan SIMRS berbasis website. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang berbeda agar penelitian lebih bervariasi sekaligus menggunakan

teori *Technology Acceptance Model* (TAM) versi terbaru apabila ada pembaruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gea, S. H., Adhikara, F., & Hilmy, R. (2022). Penerapan Metode TAM (Technology Acceptance Model) dalam Aktualisasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS). *Jurnal Health Sains*, 3(3), 495–503.
- Hanafi, H., & Kertahadi, H. S. (2019). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB Terhadap Sikap Pengguna Dengan Pendekatan TAM. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi*.
- Iid Rakhmanuddin. (2017). Rekomendasi Sistem Informasi Melalui Penggunaan Open Source Dalam Rangka Pemenuhan Ketentuan Penggunaan Lisensi Perangkat Lunak pada Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Tata Kelola dan Kerangka Kerja Teknologi*.
- I'tishom, M. F., Martini, S., & Novandari, W. (2020). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan persepsi harga terhadap sikap serta keputusan konsumen untuk menggunakan Go-Pay. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(4), 514–532.
- Jobor, N. F. (2021). Evaluasi SIMRS Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Pada Bagian Rawat Inap RSUD Abepura Jayapura Provinsi Papua. *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(1), 1–8.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2023, July 10). *Penerapan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Kesehatan di Indonesia*. https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_artikel/2592/Penerapan-Rekam-Medis-Elektronik-Di-Fasilitas-Kesehatan-Di-Indonesia. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2592/penerapan-rekam-medis-elektronik-di-fasilitas-kesehatan-di-indonesia.
- Meliana Puspitasari, S., Istiono, W., Kesehatan, D., Ponologo, K., Kedokteran Keluarga, D., Komunitas, D., Bioetika, U., Gadjah, M., & Id, S. C. (2017). Penilaian Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Individu dan Organisasi dengan Model Delone dan McLean pada RSUD dr.Hardjono Kabupaten Ponorogo. In *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Journal of Information Systems for Public Health* (Vol. 2, Issue 3).
- Mulyanto, A., Sumarsono, S., Niyartama, T. F., & Syaka, A. K. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink. *Semesta Teknika*, 23(1). <https://doi.org/10.18196/st.231253>.
- Nurul Widyaningrum, B., & Kurnia Ramadhani, L. (2023). *LEDGER: Journal Informatic and Information Technology Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Berbasis Web pada Laboratorium Rekam Medis* (Vol. 2, Issue 3).
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. (2022). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2022 TENTANG REKAM MEDIS*. https://yankes.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan_1662611251_882318.pdf.
- Perkasa, F. S., Indrawati, L., & Nuraini, A. (2023). Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSAU dr. Hoediyono Tahun 2022. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 7(1), 58–64.
- Rizky Wicaksono, S. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model. 1*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>.
- Septiyani, S. N. D., & Sulistiadi, W. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Menggunakan Metode HOT-FIT : Systematic Review. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 136. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v8i2.3706>.
- Suko Gomer Salinding. (2020). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Techonology Acceptance Model (TAM). *Repository Universitas Esa Unggul*.